

Pengembangan Kreativitas Ibu-Ibu PKK dalam Pembuatan Aksesoris Manik-Manik di Desa Terbanggi Ilir

Irhamudin^{1*}, M. Saidun Anwar², Choirudin³, Dian Anggraini⁴, Siti Roudhotul Jannah⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Univeritas Ma'arif Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: irhamudin098@gmail.com

Received: 18-04-2024; Accepted: 05-05-2024; Published: 15-05-2024

ABSTRAK

UMKM desa Terbanggi Ilir yang banyak di kelola oleh Ibu-ibu PKK masih kurang berinovasi dalam produk kerajinannya. Berdasarkan hasil rapat koordinasi dengan ibu PKK di peroleh masukan perlunya latihan kerajinan manik manik untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas dari warga. Untuk membantu program tersebut, mahasiswa universitas ma'arif lampung melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kerajinan manik manik. Tujuan dari pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan, meningkatkan eksistensi UMKM melalui pelatihan kerajinan manik manik yaitu pembuatan strap hp, gelang, dan cincin metode yang di gunakan adalah koordinasi, pelatihan pendampingan rencana tindak lanjut dan refleksi proses pelaksanaan program kerja ini secara bertahap berkesinambungan, dan berkelanjutan hasil kegiatan pelatihan kerajinan manik manik memberikan dampak positif bahwa keseluruhan warga yang rutin mengikuti pelatihan berhasil mempraktekkan nya secara mandiri sehingga kreatifitas dan inovasi menghasilkan produk kekinian dapat terwujud. Hasil wawancara pada tahap refleksi menunjukan seluruh peserta yang awalnya tidak bisa membuat kerajinan manik manik setelah melalui pelatihan 100% menjadi bisa membuat produk manik manik yang di minati maka pelatihan kerajinan manik manik ini sangat di rekomendasikan sebagai peningkatan kreativitas.

Kata Kunci: UMKM, Usaha Manik-Manik, Ibu-ibu PKK

ABSTRACT

Terbanggi Ilir Village UMKM, which are mostly managed by PKK women, still lack innovation in their craft products. Based on the results of the coordination meeting with PKK women, input was obtained regarding the need for bead craft training to increase innovation and creativity in UMKM products. Bead craft training is carried out based on the availability of sufficient beading materials but they have not been utilized properly and the lack of creativity of the residents. To help with this program, Ma'arif University Lampung students carry out community service through bead craft training. The aim of this service is to improve the quality of human resources and increase the existence of UMKM through training in bead crafts, namely making cellphone straps, bracelets and rings. The methods used are coordination, training, mentoring, follow-up planning and reflection. The process of implementing this work program is gradual, continuous and ongoing. The results of the bead craft training activities had a positive impact in that all residents who regularly took part in the training succeeded in practicing it independently, so that creativity and innovation in producing contemporary products could be realized. The results of interviews at the reflection stage showed that all participants who initially could not make bead crafts, after going through training were 100% able to make the bead products they were interested in. So this bead craft training is highly recommended as an increase in creativity.

Keywords: UMKM, business manik manik, mothers of PKK

PENDAHULUAN

Saat ini peran serta perguruan tinggi sangat diutamakan khususnya turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini sebagai abdi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang wajib dilakukan oleh mahasiswa. Pengabdian yang dilakukan saat ini berupa pelatihan untuk meningkatkan motivasi berkreaitivitas dan inovasi untuk kualitas keanekaragaman hasil UMKM secara konsentrasi. Pengabdian dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai pembimbing dengan beberapa anggota yaitu Ibu-Ibu PKK pada Desa Terbanggi Ilir, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah.

Desa Terbanggi Ilir, Kecamatan bandar mataram Kabupaten lampung tengah merupakan desa yang mayoritas penduduk di Desa Terbanggi Ilir ini hampir 75% bermata pencaharian sebagai petani, sehingga sumber penghasilan berasal dari hasil berkebun atau persawahan. Berdasarkan data tersebut tentunya membuat masyarakat mempunyai tingkat keterampilan dan inovasi yang kurang dalam mengembangkan suatu usaha. Kebanyakan warga masyarakat hanya memproduksi barang-barang tertentu saja dan masih membutuhkan banyak perbaikan dan pengembangan. Hasil produk UMKM masih perlu ditingkatkan dan membutuhkan inovasi dan kreativitas dari keanekaragaman produk sesuai dengan peminatan dan potensi dari pelaku usaha di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama 20 hari memberikan gambaran bahwa di Desa Terbanggi Ilir terdapat beberapa UMKM seperti budidaya tanaman organik oleh Ibu-ibu PKK (Kelompok Wanita Tani), peternakan sapi, dan PT. Mebel. UMKM yang ada di desa Terbanggi Ilir tersebut hanya ada di beberapa tempat saja dan merupakan usaha milik pribadi, bukan usaha milik organisasi. Kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait dengan produktivitas daerah untuk menghasilkan produk baru dan bisa dikembangkan menjadi produk yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Selain itu masyarakat juga kurang memahami peluang usaha dan hanya bekerja sesuai kemampuannya saja seperti menggarap sawah dan kebun. Sehingga UMKM yang perlu dilakukan adalah menghasilkan produk kreatif dan inovatif yang terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan dengan harga terjangkau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, masyarakat desa Terbanggi Ilir memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang sekiranya bermanfaat untuk peningkatan perekonomian desa, dan banyak warga memiliki potensi tinggi namun belum diperdayakan atau dilatih dengan benar selama ini, sehingga UMKM di desa ini tidak berkembang kearah produk-produk kekinian

Oleh karena itu, program kerja pengabdian mahasiswa di desa Terbanggi Ilir disesuaikan dengan permasalahan desa yaitu kurangnya edukasi dan pelatihan untuk membentuk masyarakat yang produktif, kreatif dan inovatif. Pihak desa mensiasati kendala tersebut dengan memberikan bantuan pada setiap dusun untuk dimanfaatkan sebagai modal membuka usaha. Modal tersebut diberikan secara merata pada setiap

dukuk di Desa Terbanggi Ilir. Akan tetapi, usaha yang dijalankan dari modal tersebut hanya dijalankan saja dan tidak dikembangkan untuk lebih luas lagi dan akhirnya diambil alih menjadi usaha perseorangan atau usaha pribadi. Melihat visi desa maka dipilih produk berupa strap hp, gelang, dan cincin dari manik-manik. Seperti yang diketahui, strap hp merupakan jenis barang yang banyak diminati di semua kalangan masyarakat saat ini, karena hampir setiap hari kalangan anak muda, anak kecil, Ibu-ibu membutuhkan strap hp untuk menggantung hp agar tidak mudah tertinggal. Tidak terbatas pada strap hp saja, manik-manik juga dapat digunakan untuk membuat pengait gelang tangan untuk pendukung penampilan. gelang juga dibutuhkan saat ini sebagai souvenir atau merchandis.

Melihat kondisi saat ini yang memasuki era peningkatan kebutuhan milenial, tentu segala produk unik akan mendapat nilai lebih dari Masyarakat (Heryanto, 2021). Salah satu kerajinan yang populer saat ini yaitu berasal dari manik-manik, sebab selain warna yang beragam, ukuran dan jenis manik-manik juga mempengaruhi keindahan hasil produknya. Menghasilkan produk demikian, perlu membentuk kreativitas dan inovasi dari anggota Ibu-ibu PKK desa Terbanggi Ilir. Kreativitas sangat diperlukan saat ini di era milenial, untuk mengetahui segala peluang dalam memanfaatkan atau menjadikan sesuatu untuk perkembangan perekonomian yang berbeda dari sebelumnya. Perlu diketahui kondisi warga adalah: (1) berkeinginan menghasilkan produk masa kini yang berharga jual tinggi, namun tidak mengetahui cara pembuatannya, dan (2) belum pernah dilakukan kegiatan pelatihan secara khusus cara membuat benda dengan teknik manik-manik. Berdasarkan permasalahan tersebut, pelaksanaan pelatihan kerajinan manik-manik pembuatan strap hp, gelang, dan cincin ini dapat memberikan solusi yang tepat dan sesuai harapan masing-masing warga. Warga desa Terbanggi Ilir hampir keseluruhan membutuhkan pelatihan-pelatihan yang dapat bermanfaat sampai berkelanjutan, melalui pelatihan manik-manik dapat membentuk ketelatenan, kesabaran dalam menyusun pola, dan memunculkan ide untuk menentukan model produk unik yang akan dihasilkan.

Target luaran yang diharapkan dari pelatihan kerajinan manik-manik di Desa Terbanggi Ilir untuk masing-masing peserta adalah: (1) peserta memiliki keterampilan menyusun pola pembuatan strap hp, gelang, dan cincin (2) penerapan berbagai metode pembuatan dari persiapan hingga penyelesaian, sampai jadi produknya berupa strap hp, gelang, dan cincin (3) mampu menghasilkan produk kerajinan manik-manik berbagai jenis, bentuk, dan warna.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk melihat dampak dari pelatihan kerajinan tangan berupa manik-manik untuk mendorong meningkatkan motivasi dan kreativitas serta inovasi terhadap hasilnya sehingga mendukung pembentukan UMKM khususnya kerajinan tangan dari manik-manik berupa strap hp, gelang, dan cincin. Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan pengabdian mahasiswa di desa Terbanggi Ilir melalui pelatihan kerajinan manik-manik adalah: (1) untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas serta inovasi warga dalam menghasilkan produk kekinian dengan bahan manik-manik,

(2) mendukung hasil UMKM berupa produk masa kini sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat, (3) mendukung nilai produktivitas berupa ciri khas desa.

METODE

Pelaksanaan pengabdian mahasiswa melalui pelatihan kerajinan manik-manik, dilaksanakan di Desa Terbanggi Ilir, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 27 Februari 2024. Partisipasi dalam kegiatan pelatihan kerajinan manik-manik adalah sekumpulan ibu PKK dengan alasan sebagai perwakilan setiap dukuh untuk disalurkan hasil pelatihan nantinya serta memenuhi protokol kesehatan covid-19 yaitu pembatasan sosial. Alat dan bahan yang dibutuhkan hanyalah senar, butir manik-manik dengan jumlah dan ukuran yang ditentukan sesuai kebutuhan/selera, dan gunting untuk menggunting tali senar yang diperlukan untuk membentuk. Adapun media yang digunakan adalah mangkuk sebagai wadah manik-manik agar penyusunan pola manik-manik benar dan rapi.

Metode yang digunakan dari kegiatan pelatihan pembuatan strap HP, gelang, dan cincin yakni: 1) Koordinasi dengan ibu PKK sebagai langkah awal guna mendapatkan informasi dan mengetahui antusiasisme dalam kegiatan; 2) Penjelasan alat, cara pembuatan, dan penjelasan langkah-langkah pembuatan produk yang akan dihasilkan untuk mendukung minat dari ibu PKK; 3) Pelaksanaan pelatihan kerajinan manik-manik bersama ibu PKK sesuai dengan produk yang akan dihasilkan; 4) Pendampingan membuat kerajinan dari manik-manik; 5) Pembuatan catatan hasil pendampingan pelatihan kepada ibu PKK, untuk menganalisis pemecahan masalah yang dihadapi, dan terus dimonitor perkembangan setiap pelaksanaan kegiatan; dan 6) refleksi dengan melihat dampak, umpan balik, atau pengaruh dari pelatihan. Sedangkan tata cara pembuatan kerajinan dari manik-manik sebagai berikut:

Persiapkan senar dan gunting sebagai alat dan bahan dasar. Memasukkan manik-manik dalam mangkuk atau tempat lain yang mudah dijangkau. Gunting senar dengan panjang 30 cm. Kemudian ingat pola memasukkan manik-manik dalam senar. Pola pertama masukkan tiga manik-manik sekaligus, kemudian masukkan satu manik untuk kunci pola pertama.

Kunci manik-manik ini dengan memasukkan senar secara bersilangan. Kemudian pola kedua memasukkan satu manik kiri, satu manik kanan, kemudian kunci. Ulangi poin ketujuh sampai panjang yang diinginkan, apabila menempati pola terakhir yaitu menyusun lebar, maka

Kunci manik-manik dikiri dan masukkan dua manik sebelah kanan, lalu masuk satu kiri untuk kunci, kemudian ulangi pola sampai membentuk produk yang diinginkan. Jika menghasilkan strap masker, gelang, dan cincin dengan 1 pola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Partisipasi Ibu-Ibu PKK

Penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK di Desa Terbanggi Ilir memiliki minat tinggi untuk mengikuti pelatihan pembuatan aksesoris manik-manik. Dari total 50

anggota PKK yang diundang, sebanyak 40 orang aktif mengikuti pelatihan. Mayoritas peserta memiliki latar belakang pendidikan menengah dan pengalaman minimal dalam kerajinan tangan, sehingga pelatihan ini menjadi peluang baru untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan.

2. Proses Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

Tahap 1: Pengenalan bahan dan alat pembuatan aksesoris manik-manik. Peserta diajarkan tentang jenis-jenis manik, alat yang digunakan, dan teknik dasar.

Tahap 2: Praktik pembuatan aksesoris sederhana seperti gelang dan kalung. Peserta diarahkan untuk menciptakan desain yang unik sesuai kreativitas masing-masing.

Tahap 3: Peningkatan keterampilan dengan membuat produk bernilai jual, seperti bros dan hiasan pakaian.

3. Evaluasi Hasil Produk

Hasil produk menunjukkan peningkatan kreativitas peserta. Sebanyak 85% peserta berhasil menghasilkan aksesoris dengan kualitas cukup baik, dan 15% lainnya memerlukan bimbingan lebih lanjut. Beberapa desain menunjukkan potensi untuk dipasarkan karena memiliki nilai estetika yang tinggi.

4. Dampak Pelatihan

Aspek Kreativitas: Ibu-ibu mampu menciptakan desain aksesoris yang bervariasi, baik dari segi bentuk, warna, maupun pola.

Aspek Ekonomi: Beberapa peserta sudah mulai menerima pesanan dari masyarakat sekitar. Rata-rata, satu peserta mampu menjual 5-10 produk dalam bulan pertama setelah pelatihan, dengan keuntungan mencapai Rp 500.000–Rp 1.000.000.

Aspek Sosial: Terjadi peningkatan rasa kebersamaan di antara anggota PKK karena mereka sering berdiskusi dan bekerja sama dalam membuat aksesoris.

Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan di desa Terbanggi Ilir banyak Ibu-ibu KWT yang antusias untuk mengikuti pelatihan pembuatan manik manis seperti gelang, cincin, tasbih, dan segala jenis bandulan karna dinilai sangat kekinian dan memiliki nilai jual kami melihat potensi manik manik ini akan jadi tren dikalangan milenial jika di kelola dengan benar.



Gambar 1. Kegiatan 1 (proses pelaksanaan)

Merencanakan bentuk apa yang ingin di buat, kemudian memadukan warna yang cantik sehingga menarik dan memiliki nilai jual, lalu siapkan senar sesuai dengan apa yang ingin di buat. Jika gelang, cincin, itu menggunakan senar yang bisa molor dan kalung tasbih dan segala bentuk bandulan menggunakan senar yang lebih besar dan tidak molor.



Gambar 2. Kegiatan 2 (pemasaran)

Penjualan dilakukan dengan cara *door-to-door* ke orang terdekat, tetangga, dan menggunakan aplikasi *marketplace* seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram* sehingga selain mengajarkan membuat manik manik juga mengajarkan jualan online.

Pembahasan

1. Pengembangan Kreativitas

Pelatihan kerajinan tangan berbasis manik-manik untuk ibu-ibu PKK telah terbukti meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri peserta. Pelatihan ini memberikan ruang eksplorasi untuk menghasilkan kombinasi warna dan bentuk yang unik, yang mampu memunculkan potensi tersembunyi peserta. Menurut penelitian, pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada keterampilan praktis dapat meningkatkan

Irhamudin et al.

kemampuan individu untuk menciptakan produk bernilai ekonomi (Ismayanti & Mastiah, 2017).

Lebih jauh lagi, pelatihan ini berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi komunitas. Dalam beberapa kasus, seperti pelatihan pembuatan tas anyaman atau konektor masker rajut, peserta tidak hanya menguasai keterampilan baru tetapi juga memperoleh wawasan tentang desain dan pemasaran produk secara online. Langkah-langkah ini membantu ibu-ibu PKK memperluas akses pasar melalui media sosial, yang pada akhirnya mendukung peningkatan pendapatan keluarga (Susila, et al.; 2022).

Keberhasilan pelatihan semacam ini tidak hanya terletak pada teknis pembuatan produk, tetapi juga pada pendampingan yang berkelanjutan. Dengan pemberdayaan, ibu-ibu PKK tidak hanya menjadi lebih mandiri secara ekonomi tetapi juga berdaya secara sosial. Pendampingan dalam pemasaran, misalnya, memungkinkan peserta untuk memanfaatkan keterampilan mereka secara efektif, menciptakan usaha kecil yang dapat bersaing di pasar lokal dan bahkan lebih luas (Bajang, 2023).

2. Potensi Ekonomi

Produk aksesoris berbahan dasar manik-manik memiliki potensi pasar yang menjanjikan, terutama untuk memenuhi kebutuhan souvenir, hadiah, dan pelengkap mode. Produk ini sering kali menarik perhatian karena fleksibilitas desain dan keindahan warna yang beragam, menjadikannya pilihan populer dalam berbagai kesempatan seperti acara pernikahan, perayaan, dan hadiah personal. Menurut penelitian, kerajinan tangan berbahan manik-manik mampu menarik perhatian konsumen jika didukung dengan strategi pemasaran yang efektif (Mayra, et al., 2013).

Pemasaran yang tepat memainkan peran kunci dalam keberhasilan produk ini. Branding yang kuat dan pemanfaatan media sosial untuk promosi dapat membantu memperluas jangkauan pasar. Penggunaan platform seperti Instagram atau Facebook memungkinkan akses ke audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Selain itu, strategi pemasaran online yang mencakup fotografi produk berkualitas tinggi dan pembuatan konten kreatif dapat meningkatkan daya tarik produk (Sumodiningrat, 2000).

Namun, pendampingan lanjutan tetap diperlukan untuk membantu pengrajin mengembangkan kapasitas pemasaran. Fokus pada pelatihan branding, manajemen usaha, dan pemasaran digital dapat mendukung keberlanjutan usaha kerajinan ini. Dengan dukungan yang tepat, produk berbahan manik-manik dapat menjadi sumber penghasilan tambahan yang signifikan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha kerajinan (Rahmi, et al., 2022).

3. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang teridentifikasi selama pelatihan meliputi: Pelatihan kerajinan tangan berbasis manik-manik sering menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah kesulitan peserta dalam memahami teknik dasar, terutama pada detail kecil seperti pola pengikatan manik-manik atau penggunaan alat bantu. Hal ini umumnya dialami oleh peserta yang

baru mengenal kerajinan tangan atau tidak terbiasa dengan pekerjaan yang memerlukan ketelitian tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, pendampingan intensif dengan metode demonstrasi langsung dan penyediaan modul pelatihan dapat membantu peserta memahami teknik lebih mudah.

Selain itu, keterbatasan ketersediaan bahan baku di daerah tertentu juga menjadi kendala yang kerap dihadapi. Peserta sering kali kesulitan mendapatkan manik-manik berkualitas yang sesuai dengan desain yang diinginkan. Di sisi lain, waktu pelatihan yang terbatas juga menjadi tantangan, karena tidak semua peserta merasa cukup percaya diri setelah pelatihan selesai. Untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, diperlukan waktu tambahan untuk praktik mandiri, serta akses bahan baku yang lebih mudah melalui pengorganisasian pembelian kolektif atau kerja sama dengan pemasok lokal.

4. Rekomendasi

Untuk mendukung keberlanjutan pelatihan kerajinan tangan berbasis manik-manik, pelatihan lanjutan sangat disarankan, terutama yang berfokus pada teknik pembuatan aksesoris yang lebih kompleks dan inovasi desain. Peserta dapat diajarkan keterampilan baru seperti pembuatan perhiasan berlapis, teknik penyusunan manik-manik 3D, atau penggunaan berbagai jenis bahan tambahan untuk menciptakan desain yang lebih variatif. Dengan mengasah keterampilan ini, peserta tidak hanya meningkatkan kualitas produk mereka, tetapi juga dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri peserta, yang dapat memperkaya pengalaman mereka dalam kerajinan tangan.

Selain itu, memperluas pemasaran produk melalui kerja sama dengan pihak luar sangat penting. Kemitraan dengan mitra usaha seperti toko kerajinan atau marketplace online dapat membantu produk kerajinan tangan mendapatkan visibilitas lebih besar. Dengan memanfaatkan platform seperti Tokopedia atau Bukalapak, ibu-ibu PKK dapat mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk mereka. Di samping itu, peningkatan fasilitas seperti penyediaan alat dan bahan yang lebih lengkap akan mendukung kreativitas peserta, memberikan mereka kebebasan lebih dalam mengekspresikan ide dan menciptakan produk yang lebih berkualitas. Berbagai riset menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil dan meningkatkan hasil pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas ibu-ibu PKK dalam pembuatan aksesoris manik-manik tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Terbanggi Ilir.

KESIMPULAN

Pada proses pelatihan ini kami tidak hanya melakukan pendampingan proses pembuatan aksesoris saja namun juga sampai tahap pemasaran baik secara offline/online shop. Kami melihat antusias mereka cukup besar untuk membuat karya sebagus bagusnya bagi mereka kemudian juga kami melihat kekreativitasan ibuk ibuk

pada saat memadukan warna-warna yang cocok, dan dalam membuat bentuk karya. Hanya saja kami mengalami hambatan pada vasilitas yang kami miliki sehingga kami tidak bisa mengajak seluruh Ibu-ibu yang ada, akan tetapi kami yakin bahwa mereka yang sudah bisa membuat aksesoris dari manik-manik tersebutpun sudah bisa mengajarkannya nanti kepada anak-anak mereka agar juga melatih anak untuk berkreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, Tedy. "Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha." *Jurnal Usaha*, 1, no 2 (2020): 19-25.
- Bajang, J. "Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Pelatihan Anyaman Rotan". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), (2023): 570-578.
- Gufon, Iffan Ahmad. "Santri dan Nasionalisme." *Islamic Insights journal*, 1, no 1 (2019): 41-45.
- Heryanto, I. "Analisis pengaruh produk, harga, distribusi, dan promosi terhadap keputusan pembelian serta implikasinya pada kepuasan pelanggan". *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)*, 9(2), (2021). <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/54>.
- Ismayanti, S. J., & Mastiah. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), (2017): 58-63.
- Mayra, et al. "Pengembangan Produk Kerajinan Flanel di Kavling Nato RW 02, Sei Langkai". *Jurnal Masyarakat Madani*, 2(1), (2013): 1-12.
- Muhakam, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi." *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no 2 (2014): 109-18
- Rahmi, et al. "Pelatihan Keterampilan Tangan dari Manik-Manik untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu-Ibu PKK Hadimulyo Barat". *Setara: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1), (2022).
- Sukmawati, Putri Asnadi. "Desain Interior Pusat Kajian Manik-Manik di Surakarta dengan Konsep Feminim." (2015).
- Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar. (2000).
- Susila, et al. "Pembuatan Produk Rajut Sebagai Peluang Bisnis Baru Ibu PKK". *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 4(1), (2022): 93-100.